

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan dasar pemikiran bahwa sifat dari subjek penelitian dapat berubah secara alamiah sesuai dengan keadaan dan situasi dalam konteks penelitian. Pendekatan alamiah membuka peluang lebih luas bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih kaya.¹ Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang di selenggarakan dengan maksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut meliputi misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan lain-lain secara logistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendiskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat dalam kaitannya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik aspek Shiddiq, Istiqomah dan Amanah peserta didik berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan yaitu SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan

¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 20

² Agus Zaenul Fitri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Malang: Madani Media, 2020), 34

masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.³

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan desain/jenis penelitian Studi multisitus. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁴ Dan kejadian atau peristiwa tersebut disusun dalam bentuk data, kemudian hasil data penelitian tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti yang sudah terangkum dalam fokus penelitian, selanjutnya peneliti mensistensiskan dan menganalisa jawaban tersebut dalam suatu kesimpulan yang sistematis. Adapun penelitian ini menggunakan desain penelitian studi multi situs yakni jenis penelitian yang mengkaji peristiwa secara mendalam dan menganalisis secara intensif faktor-faktor yang terlibat di dalamnya pada lokasi yang berbeda.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian , memilih informan sebagai sumber data, analisis

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4

⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 197.

⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 197.

data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Peranan peneliti disini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

1. SMP Islam Gunung Jati Ngunut

SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut merupakan lembaga yang bukan milik perorangan, akan tetapi lembaga pendidikan ini merupakan milik masyarakat. Dalam perjalanannya, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien telah menerapkan dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan khusus keagamaan (Pengkajian kitab-kitab klasik) melalui jalur pengajaran Madrasah Diniyah dan pendidikan formal (pengetahuan umum) melalui sekolah formal. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung yang berfungsi sebagai “*House of Learning*” merupakan lembaga pendidikan yang mengacu pada aspek kerohanian, sedangkan pendidikan formal yang diterapkan adalah berfungsi sebagai pendukung dalam rangka pembentukan generasi muda Muslim yang berintelektual dan berspiritual tinggi yang siap menghadapi segala bentuk tantangan zaman. SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut adalah unit pendidikan formal tingkat menengah yang dikelola Pondok pesantren. SMP dengan basis pondok pesantren ini menjadikan sekolah tersebut begitu potensial dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, selain itu, tidak lepas dari visi lembaga

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 64

tersebut yaitu lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, bermoral dan Berintelektual.⁷

2. SMP Islam Islam Fattahiyah Boyolangu

Peneliti mengambil lokasi di SMP Islam Al-Fattahiyah, alamat RT.01 RW.02 Dusun Miren Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, karena SMP Islam AlFattahiyah Boyolangu Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama dari Pondok Pesantren AlFattahiyah Boyolangu Tulungagung. lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren, SMP Islam Al-Fattahiyah tersebut selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam yaitu yang berupa setiap pagi sebelum masuk kelas, para siswa wajib menjalankan sholat dhuha berjamaah dan dzikir Rotibul Haddad dan doa-doa, setelah itu diawali pembelajaran komunikasi bahasa arab dan inggris dan ketika setelah pulang wajib sholat dhuhur berjamaah, disamping itu juga penanaman budi pekerti atau akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami atau perilaku Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi berakhlakul karimah dan mempunyai kecerdasan spiritual.⁸

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.⁹ Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur :

⁷ D/P/12-04-2021/11.00-11.20 WIB

⁸ D/P/05-04-2021/09.00-09.30 WIB

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 22

1. *Person* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru PAI dan juga beberapa siswa di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data mengenai pembelajaran PAI berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.¹⁰

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*,... hal. 172

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek objek untuk mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data.¹¹ Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Hal-hal yang di observasi adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kecerdasan spiritual selama dalam waktu penelitian sampai data yang diperlukan cukup. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang tersedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, dan sebagainya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹² Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang ulang. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala madrasah ,wakil kepala madrasah,

¹¹ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 104-105.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, 63

Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan guru PAI dan beberapa siswa di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen dokumen resmi seperti monografi, catatan catatan serta buku buku peraturan yang ada.¹³ Data data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Struktur Organisasi di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung;
- b. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung;
- c. Peraturan dan tata tertib di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung;
- d. Sarana dan Prasarana di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung;
- e. Serta dokumen dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

F. Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan dua tahap :

1. Analiasis data situs individu

Dalam penerapannya analisis ini dilakukan pada masing-masing objek penelitian yaitu SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati

¹³ *Ibid*, 66

Ngunut Tulungagung, peneliti menginterpretasi terhadap data yang diperoleh berupa kata-kata dan akan diperoleh makna, maka dari itu perlu adanya analisis bersama-sama dengan pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali peneliti mencocokkan data yang di peroleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang di peroleh peneliti di lapangan.

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Milles dan Huberman yaitu meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

a. *Data Condensation* (kondensasi data)

Data kondensasi mengacu pada proses proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.¹⁴

b. *Data Display*

Display data adalah proses penyajian informasi yang tersusun secara logis dan sistematis untuk memberikan data atau informasi yang mudah dipahami tentang berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk membuat suatu analisis atau tindakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara

¹⁴ Milles Matthew B dan A. Michael Huberman, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidii, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (Jakarta: UI-Press, 2014), 167

kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun untuk memaparkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif sesuai dengan pendapat Miles and Huberman .¹⁵

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan upaya untuk mencari kesimpulan dari beberapa permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan atau verifikasi sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal menyusun rancangan penelitian. Setelah data penelitian dianalisis dan disimpulkan kemudian data diverifikasi dengan menelusuri kembali data tersebut.¹⁶

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷ Setelah temuan temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan kesimpulan temuan temuan yang merupakan hasil hasil penelitian kemudian diabstrasikan kedalam proposisi proposisi.

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs ini dimaksudkan sebagai proses pembandingan temuan-temuan yang diperoleh dari masing masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan ini diperoleh dari SMP Islam Fattahiyah Boyolangu , disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori

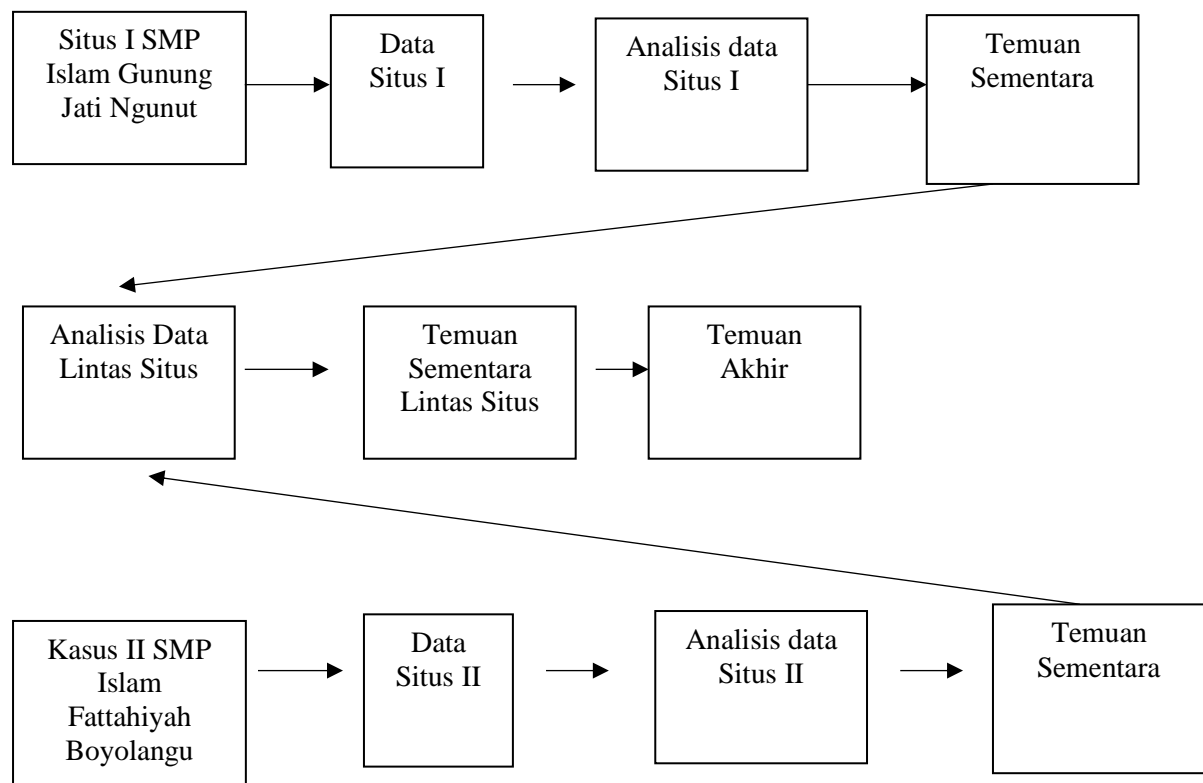
¹⁵ *Ibid*, 62

¹⁶ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192-197

¹⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian...* 291

substansif I. Selanjutnya dilakukan juga pada temuan yang diperoleh dari dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan dikembangkan menjadi teori substansif II.

Proposisi-proposisi teori substansif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dari teori substansif II. Pembanding tersebut digunakan untuk menemukan karakteristik dari masing masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkonstruk dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan II secara sistematis. Analisis ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisa data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan teori substantif. Adapun langkah langkahnya adalah:



Bagan 3.1 Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian menggunakan empat kriteria, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

1. *Credibility* (derajat kepercayaan)

Kredibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menentukan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Penelitian

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁹ Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam ketekunan atau perpanjangan pengamatan, peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Membatasi berbagai pengaruh, serta mencari apa yang dapat diperhitungkan. Peneliti dalam melakukan ketekunan ini memiliki tujuan untuk menemukan ciri dan unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . . 324.

¹⁹ *Ibid*, 324

penelitian, atau peneliti menelaah kembali data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan valid.

c. Triangulasi

Triangulasi data merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berasal dari luar untuk membantu pengecekan data sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁰ Data yang telah diperoleh dari subyek penelitian kemudian diperiksa dan dibandingkan dengan data yang berasal dari data luar atau sumber lain, yang kemudian keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan empat macam, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidikan, dan triangulasi teori.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat.²² Maka dari itu peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian diaplikasikan di tempat lain.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut dengan reabilitas. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit

²⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

²¹ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 53

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . 324.

terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan para ahli dalam bidang penelitian ini, yakni para promotor

4. *Confirmability* (kepastian)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan. Perbedaannya, jika pengauditan ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan konfirmasi adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.²³

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . . 325

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung